

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam merupakan agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia, bilamana ajaran Islam yang mencakup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Usaha menyebarkan Islam dan realisasi terhadap ajarannya yaitu dengan berdakwah (Shaleh, 1977: 1). Sebagaimana dalam firman Allah SWT. yang berbunyi sebagai berikut :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (Q.S. An-Nahl: 125). (Depag RI, 2001: 748).

Dakwah adalah aktivitas untuk mengajak manusia menuju suatu tujuan. Ia memerlukan kiat-kiat khusus agar dapat diterima secara efektif dan efisien (Syabibi, 2008: 135). Dakwah dalam konteks perkembangan dan penyebaran ajaran Islam menjadi aspek kegiatan yang cukup fundamental.

Islam tidak mungkin dikenal dan dipahami serta dianut tanpa adanya proses dakwah Rasul. Kegiatan dakwah dalam perkembangannya ditradisikan oleh para ulama' dari satu generasi ke generasi hingga sekarang (Syabibi, 2008: 20).

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak, maraknya korupsi, kolusi dan manipulasi, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusakan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini. Mereka lebih dikenal sebagai da'i dan mujahid Islam yang berpredikat sebagai pewaris para Nabi (Daulay, 2001: 3).

Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan oleh orang-seorang secara sendiri-sendiri atau sambil lalu, tetapi harus dilaksanakan dengan kerjasama dalam kesatuan yang rapi dan terencana serta mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien (Shaleh, 1977: 3). Dan dipersiapkan pula pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan dan terorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan dakwah yang akan dilakukan (Shaleh, 1977: 11).

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya

dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra profesionalisme dikalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i (Munir dan Ilaihi, 2006: xiii).

Dalam kaitan ini kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Bila komponen dakwah yaitu da'i, mad'u, materi, media tersebut diolah dengan penggunaan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sebab bagaimanapun juga sebuah aktivitas apapun itu sangat diperlukan sebuah pengelolaan yang tepat bila ingin dapat berjalan secara sempurna (Munir dan Ilaihi, 2006: xiv).

Dengan demikian, sebuah organisasi atau lembaga dakwah membutuhkan manajemen untuk mengatur dan menjalankan aktivitasnya sesuai dengan tujuan-tujuannya. Karena dengan adanya manajemen, maka terdapat mekanisme yang menjamin untuk menyelesaikan kewajiban dan mendapatkan hasil baru sesuai dengan proses yang diatur. Dengan manajemen

suatu kegiatan dapat diselesaikan dengan kewajiban-kewajiban sebagai ganti dari tugas sebelumnya. Sebuah organisasi atau aktivitas jika dilaksanakan dengan manajemen dapat diketahui secara utuh kapasitas kemampuannya dan menunjukkan jalan yang paling utuh untuk mewujudkan tujuan-tujuannya (Munir dan Ilaihi, 2006: 82).

Melihat betapa pentingnya manajemen dalam lembaga dan kegiatan dakwah, maka dalam hal ini khususnya pada sebuah lembaga pesantren yaitu pondok pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang berusaha menerapkan manajemen tersebut dalam suatu kegiatan dakwah, yaitu pengajian ahad pagi yang dilaksanakan pada setiap hari minggu pagi. Sehingga tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan dan penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: "Manajemen Dakwah dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang.

1.3.2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen dakwah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan memberikan wawasan tentang ilmu manajemen serta efektifitasnya dalam pelaksanaan dakwah kepada para pembaca dan pelaku dakwah dalam rangka pengembangan dakwah.

1.4. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut;

Pertama, skripsi yang telah disusun oleh Ahmad Arifin (Tahun: 2000): “*Pengajian Jum’at Pagi di Masjid Agung Demak (Study Kasus Pertumbuhan dan Perkembangan Islam)*”. Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana

proses pelaksanaan penyelenggaraan pengajian jum'at pagi dan perkembangan minat untuk mengaji bagi jama'ahnya, serta proses Islamisasi yang permasalahannya pada pengajian jum'at pagi terhadap para jama'ah di Masjid Agung Demak. Pengajian Jum'at pagi ini membawa pengaruh baik bagi masyarakat luas maupun sekitar terutama dalam hal keagamaan. Disamping berpengaruh dalam hal pendidikan agama, juga dalam hal perekonomian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Nunun Nauriyatul Lailiya (Tahun: 1997): "*Aplikasi Manajemen dan Strategi Dakwah MDI serta Pengaruhnya terhadap Dakwah Islam*" (Suatu Telaah pada Organisasi MDI di Kabupaten Grobogan). Skripsi ini menjelaskan bagaimana aplikasi manajemen pada organisasi MDI dan strategi dakwahnya, serta menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan manajemen pada organisasi MDI. Strategi dakwah yang dilaksanakan di organisasi MDI adalah hanya menelaah mengenai program-program kerja dari beberapa metode dakwah yang berlaku dalam kehidupan. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode observasi, interview dan dokumentasi dengan analisis datanya deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada dasarnya organisasi MDI yang ada di Kabupaten Grobogan telah melaksanakan atau menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan organisasinya yang ditandai dengan tata kerjanya yang teratur.

Ketiga, skripsi yang telah disusun oleh Mumshita Iryani (Tahun: 2007): “*Implementasi Manajemen Dakwah dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Al-Asy’ariyyah Wonosobo (Periode 2003-2007)*”. Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa implementasi manajemen dakwah yang dilakukan di pondok pesantren Al-Asy’ariyyah terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Bentuk-bentuk dakwah yang diterapkan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri dibagi menjadi dua yaitu bentuk dakwah pokok dan bentuk dakwah tambahan. Bentuk dakwah pokok merupakan program pondok pesantren Al-Asy’ariyyah yang berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan santri. Sedangkan bentuk dakwah tambahan yang merupakan program pondok pesantren Al-Asy’ariyyah yang berorientasi pada peningkatan skill non agama. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Penelitian yang pertama fokus pembahasannya hanya pada proses pelaksanaan penyelenggaraan dan perkembangan minat para jama’ah pada pengajian jum’at pagi. Penelitian yang kedua fokus pembahasannya hanya pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dan strategi dakwahnya saja yang hanya menelaah mengenai program-program kerjanya. Sedangkan penelitian yang ketiga juga menfokuskan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen dan peningkatan

kualitas dan kuantitas santri. Dari ketiga penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan disusun saat ini, karena penelitian yang akan disusun saat ini fokus pada keduanya, yaitu pada pelaksanaan penyelenggaraan pengajian ahad pagi dan penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang, yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen dalam pengajian ahad pagi.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian *kualitatif*, yang dimaksud adalah sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya dideskripsikan dan dianalisis dengan kata-kata atau kalimat. Pendekatan ini menggunakan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah *kualitatif deskriptif* yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis (Muhtadi dan Safei, 2003: 128), dan penelitian *kualitatif deskriptif* ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan (Arikunto, 1993: 310).

1.5.2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder, menurut Lexy J. Moleong sumber data utama

dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya (Moleong, 2004: 157).

Data primer, yaitu data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Yang menjadi subyek penelitian, antara lain: sebagian panitia dan jama'ah pengajian dalam hal ini adalah masyarakat terdekat, dan sebagian pengurus serta pengasuh pondok pesantren. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang.

Data sekunder, yaitu data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya (Moleong, 2004: 113). Data ini berupa literatur baik yang berasal dari buku-buku, catatan, arsip, dan dokumentasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki (Usman dan Akbar, 2003: 54). Dalam hal ini peneliti

melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pelaksanaan kegiatan pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang.

b. Metode Interview (Wawancara)

Metode Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah (Arikunto, 1993: 231).

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi (interview) menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan kadang-kadang juga membalas pertanyaan (Hadi, 2004: 218). Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tersruktur yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Semua responden yang diwawancarai diajukan pertanyaan-pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan dalam tata urutan secara *uniform*. Di samping itu sebagai bentuk pertanyaannya digunakan wawancara terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa

bentuknya sehingga responden atau informan diberi kebebasan untuk menjawabnya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagian panitia dan jama'ah pengajian dalam hal ini adalah masyarakat terdekat, dan sebagian pengurus serta pengasuh pondok pesantren.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Moleong, 2004: 218). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang dan yang berkaitan dengan aktivitas dakwah para jama'ah pengajian.

1.5.4. Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dari observasi, interview, dan dokumentasi, langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti, kemudian data tersebut disusun dan dianalisis. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu objek tertentu dengan jalan memilah-milah antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lain guna memperoleh kejelasan mengenai halnya (Sudarto, 1977: 59).

Metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif dan analisis induktif*. Metode analisis deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena (Arikunto, 1993: 228).

Metode ini secara aplikatif digunakan untuk mendeskripsikan tentang obyek penelitian yang sedang dikaji, dalam hal ini adalah pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang. Setelah data terdeskripsikan langkah selanjutnya adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode analisis induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa yang khusus, ditarik generalisasi yang bersifat umum (Hadi, 2004; 42).

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua meliputi dua sub bab. Tinjauan umum tentang manajemen dakwah, pengajian dan pondok pesantren; yang meliputi konsep manajemen dakwah, konsep pengajian dan pondok pesantren.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi pelaksanaan pengajian ahad pagi dan pondok pesantren, serta penerapan manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi di pondok pesantren Al-Itqon Gugen Pedurungan Semarang.

Bab keempat berisi tentang analisis terhadap pelaksanaan pengajian ahad pagi, analisis terhadap manajemen dakwah dalam pengajian ahad pagi, dan faktor pendukung dan penghambat pengajian ahad pagi.

Bab kelima adalah penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.